

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Sekolah

MAN Blora yang beralamat Jl. Gatot subroto km 4 Blora, kec, Tunjungan kota, Blora merupakan sekolah Negeri yang memiliki visi *“Berkarakter Islami, Berdaya Saing Tinggi dan Berbudaya Lingkungan Hidup”*, yang diharapkan mampu menghadapi kemajuan dan tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa depan. Sedangkan misi MAN ialah :

- 1) Mengembangkan kepribadian siswa yang berkarakter
- 2) Menciptakan proses pembelajaran yang tertib dan efektif
- 3) Meningkatkan kualitas insan madrasah yang berdaya saing tinggi
- 4) Merealisasikan lingkungan madrasah yang bercahaya (Bersih, Cantik, Humoris, dan Berbudaya)

MAN Blora memuat 3 jenjang yakni kela X, XI, XII jumlah keseluruhan kelas di MAN Blora. Berikut data para peserta didik pada tahun pelajaran 2023/2024 yang sudah didapat dalam bentuk tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Jumlah siswa Tahun pelajaran 2023/2024**

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
X	11	414	143	271
XI	9	323	119	204
XII	9	326	126	200
Jumlah	29	1063	388	675

Pendidik yang berada di MAN merupakan pendidik yang berkompoten dan mampu mentransformasikan sekolah pendidikan luar biasa merupakan bagian dari tiap-tiap lembaga pendidikan, sebab semuanya memiliki tujuan, visi, dan misi untuk mencapai kesuksesan. MAN 1 Blora memiliki 57 tenaga pengajar / guru, yang terdiri dari guru negeri (PNS) sejumlah 45, di lain sisi guru tidak tetap (GTT) sejumlah 12 tenaga pengajar / guru. Sedangkan karyawan MAN Blora memiliki 15 karyawan, diantaranya karyawan tetap dan tidak tetap.

## B. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan September tahun 2023, yang sudah disesuaikan dengan jadwal dan disepakati oleh peneliti serta pihak sekolah dengan sasaran atau subyek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Blora tahun ajaran 2022/2023. Hasil yang didapat dari penelitian melalui penyebaran angket dengan maksud agar data perihal keputusan karir para peserta didik bisa didapat. Bagian hasil penelitian mendeskripsikan data perihal: a) Tingkat pengambilan keputusan karir peserta didik kelas XI MAN Blora, b) Pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan *client centered*. c) Efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan *client centered* untuk pengambilan keputusan karir.

### 1. Tingkat Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XI MAN Blora

Untuk mengetahui efektif tidaknya konseling kelompok dengan pendekatan *client-centered* dalam pengambilan keputusan karir, dilakukan analisis awal pada penyebaran kuesioner. Dalam pengambilan keputusan karir peserta didik masih ada sebagian yang ragu dan binggung akan keputusan karir. Selanjutnya penyebaran angket dengan 30 pernyataan pada perta didik, namun sesudah diuji validitas maka ada 25 pernyataan yang valid. Tujuannya untuk mengetahui apakah para peserta didik yakin akan keputusan karir. Populasi dalam studi ini adalah kelas XI IPS 1 yang berjumlah 35 peserta didik, di lain sisi sample penelitian ini diambil dengan hasil *pre-test* para pesrta didik.

Tabel 4.2

### Hasil Pre-test Pengambil Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XI

No	Nama	Skor	Kriteria
1	HRN	81	Tinggi
2	MSY	70	Sedang
3	MDS	65	Sedang
4	VA	75	Sedang
5	TN	75	Sedang

6	YG	70	Sedang
7	FHA	59	Sedang
8	JN	78	Tinggi
9	JS	73	Sedang
10	MRH	69	Sedang
11	RR	71	Sedang
12	MIK	69	Sedang
13	IM	70	Sedang
14	ATC	75	Sedang
15	CZA	67	Sedang
16	BPP	77	Tinggi
17	NAM	63	Sedang
18	DAP	67	Sedang
19	SYP	72	Sedang
20	MSA	67	Sedang
21	KA	72	Sedang
22	LS	63	Sedang
23	KRN	71	Sedang
24	GTA	68	Sedang
25	IDP	64	Sedang
26	DA	72	Sedang
27	RA	68	Sedang
28	KA	71	Sedang
29	DP	75	Sedang
30	MA	75	Sedang

31	JS	65	Sedang
32	MJH	68	Sedang
33	OSM	68	Sedang
34	KNP	64	Sedang
35	BLN	67	Sedang

Hasil angket bisa dikategorikan dari skor /nilai tinggi, sedang, dan rendah. Jumlah tinggi skor/nilai *pre-test* peserta didik ada 2 orang, peserta didik dengan skor/nilai sedang 26 dan skor/nilai terendah ada 7 peserta didik. Maka peserta didik dengan nilai yang rendah akan diberikan perlakuan (*treatment*).

**Tabel 4.3**

**Hasil Pre-test Peserta Didik dengan Nilai Terendah Pengambilan Keputusan Karir XI MAN Blora**

No	Nama	Skor	Kriteria
1	MDS	65	Sedang
2	FHA	59	Sedang
3	NAM	63	Sedang
4	LS	63	Sedang
5	IDP	64	Sedang
6	JS	65	Sedang
7	KNP	64	Sedang

**2. Pelaksanaan Konseling Kelompok dengan Pendekatan *Client Centered***

Proses pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan *client centered* pada peserta didik kelas XI MAN Blora. Hal pertama yang diberikan pada peserta didik adalah *pre-test* kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) sesuai itu diberikan lagi *post-test*.

**Tabel 4.4**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Tanggal	Kegiatan
1	6 September 2023	Melakukan <i>Pre-test</i>
2	12 September 2023	Pembentukan kelompok yang sudah melakukan <i>pre-test</i> , memberikan deskripsi perihal karir + diskusi dan memberikan perlakuan pada peserta didik konseling kelompok dengan pendekatan <i>client centered</i>
3	15 September 2023	Diskusi dan memberikan perlakuan pada peserta didik konseling kelompok dengan pendekatan <i>client centered</i>
4	16 September 2023	Diskusi, memberikan perlakuan pada peserta didik dan menyakinkan kembali pada peserta didik apa yang telah diputuskan
5	20 September 2023	Memberikan <i>post- test</i>

Deskripsi pelaksanaan konseling kelompok untuk pengambilan keputusan karir memaparkan hasil pengamatan selama proses konseling berlangsung.

a. Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang bersangkutan dan melihat dari data sekolah MAN Blora pada peserta didik kelas XI IPS 1 berjumlah yang 35 ada 7 peserta didik yang mengalami masalah perihal pengambilan keputusan karir. Awalnya, pada hari Rabu, 6 September 2023, dilakukan *pre-test* dengan tujuan untuk menjalin hubungan baik dengan siswa dan mengetahui

kondisi awal mereka sebelum menerima perlakuan konseling kelompok dengan pendekatan *client centered*.

Peserta didik bisa memahami pengambilan keputusan karir saat diberikan penjelasan singkat perihal cara mengisi angket/kuesioner. Selanjutnya hasil *pre-test* diperiksa dan dikelompokkan berdasarkan nilai keputusan karir. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi sampel penelitian yang memuat peserta didik yang mengambil keputusan karir dengan nilai rendah. Hasil pelaksanaan *pre-test* bisa dikatakan cukup baik, dikarekan kesediaan para peserta didik dalam memberikan informasi perihal pengambilan keputusan karir yang ada dari sejumlah item pertanyaan keputusan karir yang selaras dengan petunjuk pengerjaan. Kegiatan berlangsung dalam kurun waktu 40 menit.

b. Pertemuan Kedua

Pada tahap ini peneliti menganalisis data *pre-test* para peserta didik, dan menjadwalkan untuk bertemu kembali pada Selasa, 12 September 2023. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan apa yang dimaksud dengan konseling kelompok serta menjelaskan tahapan perihal konseling kelompok, menjelaskan perihal karir, pengambilan keputusan karir, dan tujuan keputusan karir. Sesuah peneliti menjelaskan para peserta didik semangat untuk bertanya perihal hal pengambilan keputusan karir dan tujuan karir, maka terjadi sesi tanya jawab pada anggota kelompok dan peneliti.

Kegiatan berlangsung cukup baik dan lancar, tujuan dari tahap ini membantu para peserta didik untuk mengetahui keputusan karir kedepanya dan bisa mengembangkannya karir dengan baik. Dalam pengamatan peneliti, diawal pertemuan konseling memperlihatkan bahwa diantara peserta didik memperlihatkan praduga bahwa saat mereka melakukan kegiatan konseling ini sebagai hukuman dari perilaku yang kurang baik saat berada disekolah, namun sesuah peneliti memperlihatkan penerimaan yang baik dan hangat serta memotivasi, para pesesrta didik lebih faham perihal tujuan dilaksanakan konseling kelompok. Sesuah melakukan kegiatan konseling kelompok sebagian pesera didik beranggapan bahwa kegiatan konseling kelompok ini baik untuk mengembangkan informasi perihal karir serta yakin akan pengambilan keputusan karir mereka. Kegiatan berlangsung selama kurun waktu 45 menit.

Menjelaskan kembali pada para peserta didik perihal tahapan konseling kelompok dimana ada beberapa tahap, yakni:

- a. Tahap Pembentukan, tahap awal dalam proses konseling kelompok. Dimana konseling yang berperan untuk mempersiapkan yang berkaitan dengan konseling kelompok
- b. Tahap Orientasi, pada tahap ini para anggota kelompok belajar perihal fungsi dari kelompok dan memperlihatkan tujuan serta harapan yang ingin dicapai
- c. Tahap Peralihan, para anggota kelompok mempersiapkan diri dari segala kecemasan dan konflik serta fokus pada proses konseling kelompok.
- d. Tahap Kegiatan, ini berfokus pada tindakan yang diperlukan untuk menangani problematika kelompok.
- e. Tahapan Akhir, tahap ini memfokuskan pada hasil kegiatan kelompok untuk keseharian hidup.
- f. Tahap *Postgrup* atau *follow-up*, fokus pada evaluasi dan observasi hasil kegiatan kelompok.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga ketiga dijalankan pada hari Jumat, 15 September, pada tahap ini memberikan informasi dan pemahaman lagi tentang pengambilan keputusan karir dengan pendekatan *client centered* pada para peserta didik. Tujuan dari tahap ini memberikan pemahaman dalam mengembangkan keputusan karir dengan belajar mengeksplorasi minat dan bakat dari para peserta didik. Kegiatan konseling kelompok berjalan lancar. Dengan bantuan bimbingan yang diberikan, sejumlah peserta didik yang selama ini enggan melakukan komunikasi terbuka dengan anggota kelompoknya mulai terbuka dan berbagi pendapat serta pengalamannya pada materi.

d. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 September, dimana konselor menyakinkan kembali pada para peserta didik akan keputusan yang dipilih, agar para peserta didik bisa merencanakan hal apa yang harus dilakukan kedepannya. Hasil dari kegiatan konseling peserta didik menuturkan bahwa keputusan karir sangat penting dan para peserta didik juga memperlihatkan keseriusan mereka dalam mengambil keputusan karir.

Sesudah semuanya berjalan sesuai rencana, setiap siswa diminta untuk berbagi pemikirannya tentang pentingnya menggunakan konseling kelompok dengan pendekatan *client centered* saat mengambil keputusan karir.

e. Pertemuan Kelima

Hari Rabu, 20 September, post-test diberikan sesudah selesainya layanan konseling kelompok dengan pendekatan *client centered*. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui pilihan karir yang dibuat oleh siswa sesudah menjalani konseling kelompok dengan pendekatan *client centered*. Sesudah dilakukan *treatment* atau perlakuan dengan mengisi seluruh item pernyataan angket keputusan karir, hasil pelaksanaan *post test* bisa dikatakan lancar, dan siswa bersemangat dalam memberikan informasi dalam pengambilan keputusan karir.

**3. Efektivitas Konseling Kelompok dengan Pendekatan *Client Centered* untuk Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik**

Efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan *client centered* pada peserta didik sudah baik disebabkan para peserta didik sudah melakukan *pre-test*, perlakuan (*treatment*), dan *pos-test* dimana hal itu para peserta didik sudah memperlihatkan perubahan. Para peserta didik juga memperlihatkan antusias mereka saat berdiskusi bersama dan memberikan respon yang baik dan para peserta didik juga sudah tidak ragu untuk bertanya pada sesama anggota dan konselor. Hasil analisis deskripsi yang didapat dari data *post-test* dari pengambilan keputusan karir dengan diberikan perlakuan (*treatment*) bisa diperhatikan pada tabel, yakni :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Post-test Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik XI MAN Blora**

No	Nama	Skor	Kriteria
1	MDS	73	Sedang
2	FHA	71	Sedang
3	NAM	73	Sedang
4	LS	72	Sedang

5	IDP	71	Sedang
6	JS	74	Sedang
7	KNP	70	Sedang

Berlandaskan dari tabel diatas, semua peserta didik yang sudah mengambil keputusan karir dengan hasil skor/nilai meningkat, dan sejumlah peserta didik yang sudah mendapatkan perlakuan konseling kelompok dengan pendekatan *client centered* yang sudah mengubah pendekatan mereka dalam pengambilan keputusan karir.

### C. Uji Validitas

Kisi-kisi instrumen bisa membantu pengujian validitas isi, yang dilakukan peneliti dengan fokus pada validitas konstruktif. Dalam kisi-kisi *instrument* ada validitas yang diteliti seperti indikator, item pertanyaan, kisi-kisi *instrument bisa* memudahkan pengujian dalam melakukan uji validitas, di lain sisi juga bisa memperhatikan dan mempertimbangkan validitas konstruksi. Validitas konstruksi, adalah *instrument* yang disusun secara teoritis dan mengukur konsep yang disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan para ahli. Hasil validasi *instrument* yang sudah dilakukan peneliti pada kedua ahli, yakni:

**Tabel 4.6**  
**Validator Instrumen Penelitian**

No	Nama Validator	Jabatan
1	David Ari Setyawan, M.Pd	Dosen IAIN Kudus
2	Hasan Bastomi, M.Pd	Dosen IAIN Kudus

Hasil validasi instrumen didapat informasi dari pengujian ahli dari bapak David Ari Setyawan, menuturkan bahwa hasil angket cukup baik tanpa ada catatan, di lain sisi dari bapak Hasan Bastomi, menuturkan bahwa ada sejumlah item harus diperbaiki pertanyaan sebab masih ada **beberapa** yang kurang. Berlandaskan hasil validasi dari kedua validator dapat ditarik suatu simpulan bahwa

angket ini bisa diberikan pada para pesersta didik dengan sejumlah koreksi. Koreksi dari validator bisa direvisi dengan baik dan selaras dengan arahan validator.

Pengujian validitas data pada studi ini menggunakan uji antara butir item dan nilai skor totalnya. Pengujian validias ada 30 pertanyaan dengan jumlah 29 peserta didik. Dari 30 pertanyaan didapat 25 pertanyaan yang valid dan 5 pertanyaan yang tidak valid. Hasil perhitungan validitas dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

No Pertanyaan	r Hitung	r Tabel N= 30	Kesimpulan
1	0,466	0,367	Valid
2	0,596	0,367	Valid
3	0,245	0,367	Valid
4	0,495	0,367	Valid
5	0,514	0,367	Valid
6	0,135	0,367	Valid
7	0,567	0,367	Valid
8	0,258	0,367	Valid
9	0,488	0,367	Valid
10	0,584	0,367	Valid
11	0,394	0,367	Tidak Valid
12	0,429	0,367	Valid
13	0,498	0,367	Valid

14	0,414	0,367	Valid
15	0,770	0,367	Valid
16	0,516	0,367	Valid
17	0,212	0,367	Valid
18	0,494	0,367	Valid
19	0,420	0,367	Valid
20	0,680	0,367	Tidak Valid
21	0,541	0,367	Valid
22	0,536	0,367	Valid
23	0,429	0,367	Valid
24	0,377	0,367	Tidak Valid
25	0,512	0,367	Valid
26	0,499	0,367	Valid
27	0,225	0,367	Valid
28	0,446	0,367	Tidak Valid
29	0,593	0,367	Tidak Valid
30	0,434	0,367	Valid

Berdasarkan dari hasil uji validitas pada tabel 1.8 bisa diketahui bahwa ada 25 pertanyaan yang valid dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang bisa dipakai dalam studi, di lain sisi 5 pertanyaan yang tidak valid dengan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  pertanyaan itu tidak dipakai dalam studi.

#### D. Uji Reliabilitas

Berlandaskan dari uji reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,886. Nilai tersebut tergolong pada kriteria sangat tinggi. Sehingga angket yang disusun dapat dikatakan layak digunakan dalam studi, hasil uji bisa diperhatikan, yakni :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas memakai Program SPSS**

N	Cronbach's Alpha	Kriteria	Kesimpulan
30	0,886	$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

#### E. Uji Prasyarat Analisa

##### 1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas dalam studi ini adalah untuk mengetahui normalitas variabel-variabel yang datanya sudah diteliti peneliti. Di lain sisi, uji normalitas berupaya untuk memperlihatkan apakah variabel terikat, yakni skor hasil penelitian, konsisten dengan ucapan normal atau tidak. Data penelitian bisa dikatakan normal jika nilai p melebihi 0,05, di lain sisi data penelitian dikatakan tidak normal saat nilai p di bawah 0,05. Uji normalitas ini memakai *one sample colmogrof-sminof* untuk mengetahui apakah skor variabel mengikuti kurva normal atau tidak. Tabel berikut menampilkan temuan uji normalitas:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Kelompok	Mean	Std Deviasi	Sig	Kriteria	Kesimpulan
Eksperimen	72,00	1,414	0,200	Sig > $\alpha$	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas bisa diketahui bahwa hasil *Sminof colmogroph* yang didapat sebelum dilakukan pre-test senilai 0,200 maknanya data tergolong normal sebab nilai p melebihi 0,05.

2. Uji T

Perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan diuji dengan memakai uji t. Jika dua sampel independen dipasangkan, bermakna ada perubahan atau perbedaan data dari sampel kedua. Uji t dipakai untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan mean untuk sampel itu. Skala interval atau risiko yang dikenal dengan skala dalam SPSS diperlukan untuk melakukan uji berpasangan. Pengujian sampel dilakukan dua kali, yaitu sebelum perlakuan dan sekali sesudah perlakuan, serta pada waktu yang berlainan.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t**

Kelompok	Mean	df	Sig	Kriteria	Kesimpulan
Pretest posttest	-8,714	6	0,000	Sig < 0,05	Ada perbedaan

Bedasarkan tabel diatas bisa diketahui bahwa taraf signifikan  $0,05 < (2\text{-tailed})$  maka ada perbedaan anatar nilai pretset dan posttest, jika nilai signifikannya  $> 0,05$  maka tidak adanya perbedaan. bisa ditarik suatu simpulan bahwa ada perubahan pada para peserta didik untuk pengambilan keputusan karir dengan menggunakan pendekatan *client centered* kelas XI MAN Blora.

## F. Pembahasan

Pengambilan keputusan karir merupakan keputusan atas keinginan sendiri tanpa ada paksaan dan juga paham akan kemampuan diri sendiri, keputusan karir juga bisa menentukan masa depan dimana para peserta didik sudah bisa merancang kemana akan berkarir. Para peserta didik juga harus memperluas informasi perihal karir dan mengembangkan minat dan bakat. Berlandaskan yang terjadi di MAN Blora dan hasil dari pengamatan serta wawancara awal dengan guru BK diketahui bahwa sebagian dari peserta didik masih kurang yakin akan pengambilan keputusan karir mereka.

Hal ini bisa terlihat dimana para peserta didik masih ragu jika ditanya bagaimana perihal keputusan karir. Siswa harus mendapat bimbingan perihal apakah hal yang diambilnya sudah tepat jika hal ini dibiarkan terus berlanjut. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti memakai konseling kelompok dengan pendekatan *client centered* untuk menghilangkan ketidakpastian dalam memilih karir.

### 1. Tingkat Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XI MAN Blora

Penelitian ini membahas perihal tingkat pengambilan keputusan karir peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Studi yang dijalankan Heru Pramudi<sup>1</sup>, menuturkan bahwa Pengambilan keputusan karir adalah proses memilih dan memutuskan karir. Sebelum mengambil keputusan individu harus yakin akan pilihan mereka sendiri dan tiap-tiap orang memiliki cara tersendiri untuk menentukan keputusan karir. Hal ini sama dengan teori Conger yang menuturkan ada aspek yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir, dimana memilih karir selaras dengan keinginan dan kemampuan yang dimiliki dalam pengambilan keputusan karir<sup>2</sup>.

Hasil analisis menyatakan dari 30 pernyataan ada 25 pernyataan yang valid. Pernyataan yang valid itu selanjutnya akan diberikan pada peserta didik untuk dilakukan proses analisa data. Melihat dari data yang sudah dilakukan ada perbedaan hasil data yang sudah peneliti lakukan. Berlandaskan hasil penelitian yang

---

<sup>1</sup> Pramudi Heru, *Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa XI SMA 1 Kutasari Purbalingga, Program Studi Bimbingan dan Konseling*, (Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Univeristas Negeri Yogyakarta, , 2015, Jurnal Skripsi)

<sup>2</sup> Mardila Dina, Sukiatni Sarwindah Dwi, Kusumandari Rahma, *Self awareness dan pengambilan keputusan karier pada Siswa, Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia, Volume 1, No. 2, Agustus 2021*

sudah dijalankan, diperlihatkan bahwa 7 siswa memiliki skor/nilai *pre-test* yang rendah sebelum menerima layanan konseling kelompok dengan memakai pendekatan *client centered*, dan 7 siswa lainnya memiliki skor/nilai *post-test* yang cukup tinggi dan sedang sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan memakai pendekatan *client centered*. Bisa diketahui bahwa pengambilan keputusan karir dengan pendekatan *client centered* mendapatkan perubahan yang baik.

## 2. Pelaksanaan Konseling Kelompok dengan Pendekatan *Client Centered*

Studi ini membahas perihal pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan *client centered*, proses pelaksanaan dilakukan mulai tanggal 06 - 20 September 2023 di MAN Blora. Perlu diketahui bahwa pendekatan yang berpusat pada konseli dengan tujuan membantu konseli menjadi pribadi yang utuh disebut dengan pendekatan *client centered*. Ada juga sejumlah tahap yang dijalankan oleh peneliti dalam memberikan layanan konseling kelompok, pada pertemuan pertama, kondisi pra perlakuan siswa ditentukan dan penjelasan singkat perihal cara mengisi kuesioner diberikan. Para siswa kini akan menerima pengobatan dalam bentuk konseling kelompok dengan pendekatan *client centered*.

Pertemuan kedua, konselor menjelaskan kembali pada peserta didik ada sejumlah tahapan yang harus dilakukan yang secara berkelompok yaitu dimulai dari tahap pembentukan, tahap orientasi, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap *postgrup* atau *follow-up*. Dan memberikan rasa penerimaan pada peserta didik untuk lebih terbuka pada konselor atau pada anggota kelompok. Pertemuan ketiga, menjelaskan kembali pada para anggota kelompok perihal pengambilan keputusan karir dengan tujuan memberikna pemahaman agar bisa mengembangkan keputusan karir dan mengeksplorasi minat dan bakat dari peserta didik. Pertemuan keempat, memberikan keyakinan pada peserta didik akan keputusan yang akan dipilih agar minat dan bakat peserta didik bisa mereka kembangkan. Pertemuan kelima, tahap ini mengecek kembali perihal keputusan karir mereka dengan membagikan *post-test* pada tiap-tiap anggota kelompok dan menyakinkan mereka akan pilihan karir. Berlandaskan dari studi yang dijalankan Siti Komariah dan Iis Lathifah Nuryanto menuturkan bahwa konseling kelompok pendekatan *client centered* bisa mengatur dan mengarahkan para peserta didik agar perasaan, pikiran wawasan serta sikap kemampuan untuk

berkomunikasi dan bersosialisai dengan baik bisa dikembangkan<sup>3</sup>. Kesimpulan yang didapat dari pemaparan itu yakni proses konseling kelompok dengan pendekatan *client centered* merupakan satu dari sekian metode yang tepat dalam pengambilan keputusan.

### 3. Efektivitas Konseling Kelompok dengan Pendekatan *Client Centered* untuk Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik

Efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan *claint ceternd* untuk pengambilan keputusan karir peserta didik. Menilai efektivitas atau tidaknya penelitian ini, peneliti ini melakukan beberpa uji untuk mengetahui rata-rata nilai. Sebelum melakukan uji, seperti uji t ada beberpa uji terlebih dahul yang dilakukan serpeti uji normalitas dengan maksud agar normal tau tidak data yang peneliti miliki bisa diketahui. Berlandaskan hasil analisis yang sudah dilakukan, maka bisa ditarik suatu simpulan bahwa dalam membantu siswa membuat keputusan karier, konseling kelompok yang memakai pendekatan *client centered* akan bermanfaat. Hal ini diperlihatkan dengan naiknya hasil sebelum dan sesudah tes serta cara siswa diperlakukan., di lain sisi juga hasil dari uji t *paired sample test* yang menuturkan bahwa taraf signifikan  $0,05 < (2\text{-tailed})$  maka ada perbedaan anatara nilai *pre-test* dan *pos-test* perbedaan di lain sisi jika nilai signifikasinya  $>0,05$  maka tidak adanya perubahan. Maka ditarik suatu simpulan  $H_a$  diterima di lain sisi  $H_o$  ditolak. Menurut teori Rogers yang menuturkan bahwa pendekatan *claint ceternd* merupakan teknik yang berpusat padaklien atau konseli, dimana dengan memakai teknik ini, konseli dan konselor membina hubungan berlandaskan rasa saling percaya dan konseli dipandang sebagai orang dewasa yang mampu bertanggung jawab atas tindakan dan pengambilan keputusannya<sup>4</sup>. Penelitian yang dilakukan Hepy Kurniati yang berjudul “Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan *Claint Ceternd* untuk Mengatasi Konsep Diri Negatif Pada Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar

---

<sup>3</sup> Komariah Siti, Nuryanto Lathifah Iis, *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Pedekatan Client Centered unutk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas VIII SMP N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019*, (Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 4 No. 1, Bulan Desember Tahun 2019)

<sup>4</sup> Ulfa Danni Rosada, *Model Pendektan Konseling Client Centered dan Penerapnya dalam Praktik*

Tahun Pembelajaran 2018/2019” cukup efektif<sup>5</sup>. Dalam penelitian tersebut dijelaskan terdapat perubahan para peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *claint ceterend* kepada peserta didik kelas X Harapan Mekar.



---

<sup>5</sup> Hepy Kurniati, *Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Client Centered untuk Mengatasi Konsep Diri Negatif pada Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2018/2019*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNniversitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Skripsi, 2019)